

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.² Sedangkan Menurut Nazir dalam buku *Metode Penelitian*, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.³ Selain itu,

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.76

³<http://idtesis.com/metode-deskriptif/> , diakses pada 3-1-2014, pkl 11:00 WIB

dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan atau observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Ilmu pengetahuan biologi dan astronomi mempunyai dasar sejarah dalam pengamatan oleh amatir. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.⁴ Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵ Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Sedangkan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁷ Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk

⁴<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan> , diakses pada 9-5-14, pk1 06:00 WIB

⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 84

⁶Winarto Surahmad, *Dasar-dasar Terknik Research Pengantar Metodologi*, (Bandung: Tarsito, 1978), h. 136

⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, h. 89

mendapatkan informasi dari terwawancara.⁸ Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan terwawancara atau informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.⁹

Kemudian metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.¹⁰

Berdasarkan metode penelitian di atas, peneliti dapat memaparkan dan menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian Pembinaan Membaca Al Qur’an untuk Membangun Kesehatan Mental Siswa di SMP Islam Al-Ma’rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu SMP Islam Al-Ma’rifah Darunnajah Desa Kelutan Kecamatan/ Kabupaten Trenggalek, adalah sekolah yang merupakan unit pendidikan Di Pondok Pesantren Kelutan Trenggalek. Sekolah ini menerapkan pelajaran membaca Al Qur’an , yang mana sebelum pelajaran dimulai, sekolah ini setiap pagi anak-anak mulai pukul 06.30-06.55 WIB diwajibkan sholat dhuha yang dilanjutkan dengan membaca Al Qur’an yang disentral oleh salah satu

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 126

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 108

¹⁰Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2010), h. 56

pengasuh pondok. Metode yang digunakan dalam membaca Al Qur'an tersebut adalah *Metode Qira'ati*. Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan *qoidah* ilmu tajwid. Metode Qira'ati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qira'ati belum disusun secara baik.¹¹ Metode ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al Qur'an secara tartil dan sesuai dengan *tajwid*, yang sangat berguna untuk dirinya kelak. Dan agar tahu bahwa membaca al Qur'an sangat banyak manfaatnya, salah satunya untuk kesehatan mental yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi dan perilakunya sehari-hari. Oleh karena itu, alangkah baiknya penanaman ini sangat tepat bila di mulai sejak usia dini. Sebab masa anak-anak atau remaja adalah masa yang kondusif untuk belajar perilaku keagamaan. Oleh karena itu, jika dibiasakan sejak masa anak-anak atau remaja maka akan dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Peneliti berada di lapangan kemudian mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyak subyek penelitian atau informan dalam hal ini di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan

¹¹<http://dionesaliaski.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/metode-qiraaty/>, diakses pada 9-5-2014, pk1 09:17 WIB

Trenggalek, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Untuk memperoleh data yang sebanyak mungkin, detail dan orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, penulis menempatkan diri sebagai instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencaari respons yang tidak lazim atau *idiosinkratik*.
- b. Kualitas yang diharapkan
- c. Peningkatan instrumen peneliti sebagai instrumen.¹²

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 169-173

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, kertas, pensil dan bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data yang dapat memenuhi *keorisinalitas* atau keaslian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹³ Sedangkan dari data pendukung berada dalam bentuk manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar nama siswa, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sumber data yang terdiri dari:

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian guru (guru yang mengampu materi keagamaan) yang mengajar di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek.

2. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan staf TU di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam bukunya Mantja, pada dasarnya adat tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi,

¹³Ibid, h. 157

wawancara dan studi dokumentasi.¹⁴ Dalam pengumpulan data tentang Fungsi Membaca Al Qur'an sebagai Pembangunan Kesehatan Mental Siswa Kelas VIII di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek tahun Ajaran 2013/2014, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan pendaahuluan ke lokasi penelitian
 - b. Pembuatan proposal penelitian
 - c. Berkonsultasi dengan dosen penasehat
 - d. Mengajukan proposal penelitian kepada Biro Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar setelah proposal disetujui
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar
 - c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan wawancara dengan informan berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan
 - b. Pengumpulan data
 - c. Pengolahan data dan analisis data

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, h. 167

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini dilaksanakan penyusunan penelitian yang kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui, kemudian diperbanyak dan siap *dimunaqasyahkan*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam bukunya Bogdan dan Biklen, analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisa data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperlukan dan mana data yang tida diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Dari pemahaman peneliti tentang pengertian di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data induktif, yaitu proses proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi bersifat umum.

Adapun proses menganalisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk mengarah pada hasil kesimpulan. Hal ini tentunya

berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.¹⁵

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Di mana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Dan teknik analisa deskriptif kualitatif peneliti gunakan untuk menuturkan, menafsirkan data yang telah peneliti peroleh dari observasi dan wawancara. Dengan demikian, data yang sudah terkumpul kemudian ditafsirkan, didefinisikan dan dituturkan sehingga berbagai masalah yang timbul diuraikan dengan tepat dan jelas.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁶ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

¹⁵Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 336-346.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.327

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷ Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁸ Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *re-check* temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹⁹

4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian, pemeriksaan sejawat dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama

¹⁷ *Ibid.*, h.329

¹⁸ *Ibid.*, h.330

¹⁹ *Ibid.*, h.332

mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.²⁰

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitiannya adalah penelitian sendiri dibantu dengan *hand phone* (untuk merekam, dan memfoto), kamera digital, pedoman wawancara, dan buku catatan. Di samping itu, peneliti juga dibantu dengan beberapa pemandu sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah;

1. Tahap pendahuluan atau persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan Fungsi membaca Al Qur'an sebagai Pembangun Kesehatan Mental Siswa. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai pada akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁰ *Ibid.*, h.334

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.